



Volume 1 Nomor 2 Juli-Desember 2022
Web: jurnal.mgmp-paikepri.org/albahru
ISSN (E): 2961-7715

Pemanfaatan E-LKPD Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bintan)

Samania
SMPN 1 Bintan, Kabupaten Bintan, Indonesia
fadhilsamania@gmail.com

Abstract

This study is focused on how to use E-LKPD for PAI learning. This paper aims to analyze the effectiveness of using E-LKPD for PAI learning during the pandemic in junior high schools in Bintan Regency. The Covid-19 pandemic has had a considerable impact on various aspects of human life. One of them is in the field of education. As a result of the outbreak, teaching and learning activities that should have been carried out face-to-face had to be carried out online. In response to this, the development of learning media, especially those that utilize technology, is necessary. By using the literature review method, the authors found that the use of this technology can assist teachers in developing E-LKPD with Google Form so that it can be used as a tool for evaluating and assessing learning during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Utilization; Media; E-LKPD; Pandemic*

Abstrak

Studi ini difokuskan pada bagaimana pemanfaatan E-LKPD untuk pembelajaran PAI. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan pemanfaatan E-LKPD pembelajaran PAI di masa pandemi pada sekolah menengah pertama di Kabupaten Bintan. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar pada berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Akibat dari wabah tersebut, kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka, terpaksa harus dilaksanakan secara daring (*online*).

Menyikapi hal tersebut, pengembangan media pembelajaran khususnya yang memanfaatkan teknologi sangatlah diperlukan. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penulis menemukan bahwa pemanfaatan teknologi ini dapat membantu guru dalam mengembangkan E-LKPD dengan *Google Form* sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk melakukan evaluasi dan penilaian dalam pembelajaran di masa pandemi *Covid-19*.

Kata kunci: Pemanfaatan; Media; E-LKPD; Pandemi

A. Pendahuluan

Pada masa pandemi *Covid-19* yang berdampak besar pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan menengah pertama. Virus corona merupakan wabah yang menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Namun demikian, dengan adanya pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan 4.0. Revolusi Industri 4.0 merupakan keadaan industri abad ke-21 saat perubahan besar-besaran di berbagai bidang lewat perpaduan teknologi yang mengurangi sekat-sekat antara dunia fisik, digital, dan biologi. Sistem pembelajaran dilakukan jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pelaksanaan model pembelajaran jarak jauh memiliki tantangan besar. Salah satunya, banyak guru belum terbiasa menggunakan sistem pembelajaran yang bersifat *blended* dan sepenuhnya *online* (Ramadhani 2020). Mendikbud menegaskan dalam surat edaran No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (covid-19)* memutuskan bahwa pembelajaran di Indonesia dilaksanakan secara daring yang artinya menggunakan akses internet. Setiap jenjang sekolah pada akhirnya memaksakan diri menggunakan media daring atau dalam jaringan untuk dapat melaksanakan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring ditentukan oleh beberapa faktor pendukung diantaranya *handphone*, kuota dan jaringan internet serta ketersediaan bahan ajar yang sesuai (Kemendikbud 2020).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masa pandemi Covid 19, begitu besar membawa dampaknya bagi guru, terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sebelumnya dapat dilakukan secara tatap muka setiap hari, pada saat situasi pandemi merebah dan untuk pengurangan penyeberannya, maka pemerintah mengubah sistem pembelajarannya sementara waktu dengan sistem Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring maupun luring (antar jemput tugas oleh orangtua). Dari berbagai penyebab tersebut diatas, maka guru mencari berbagai alternatif dalam proses pembelajarannya, terutama dalam sistem pengambilan penilaian terhadap siswa. Salah satu cara yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran hingga penilaian adalah dengan menggunakan media E-LKPD berbasis digital.

Melalui E-LKPD berbasis digital diharapkan dapat membuat peserta didik termotivasi untuk belajar melalui keterlibatan aktif dan mandiri dengan keterampilan, konsep serta prinsip. Guru mendorong peserta didik untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Dengan kata lain, pembelajaran terjadi apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam menggunakan proses mentalnya agar mereka memperoleh pengalaman, sehingga memungkinkan mereka untuk menemukan beberapa konsep. Maka dapat penulis simpulkan di dalam pembelajaran PAI yang menggunakan

metode daring. dengan menggunakan media E-LKPD dalam metode daring saat pembelajaran ini dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Keaktifan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan tanggungjawab dalam mengerjakan LKPD serta dapat menunjukkan kompetensi intelektual dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

B. Pembahasan

1. Pandemi Covid-19

Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, tanda dan gejala umum infeksi *COVID-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas (Dewi 2020). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kedaruratan *covid-19* pada dunia. Pada tanggal 20 Maret 2020 Indonesia mengkonfirmasi sebanyak 2 kasus *covid19*. Kasus *covid-19* di Indonesia semakin bertambah dari hari ke hari. *Covid-19* mengakibatkan pandemi global yang berlangsung hingga saat ini.

Pandemi *Covid-19* sangat meresahkan seluruh masyarakat yang ada di Dunia. Dampak tersebut dirasakan pada bidang sosial, ekonomi, pendidikan dan pariwisata. Salah satu dampak *covid-19* yaitu hampir diseluruh Dunia memutuskan untuk menutup sekolah baik dari tingkat dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Indonesia juga mengambil keputusan untuk menutup sekolah dari tingkat dasar hingga Perguruan Tinggi dan mengalihkan seluruh kegiatan pembelajaran pada sistem daring. Kebijakan yang diberikan oleh pemerintah ini guna untuk memutus rantai penyebaran virus *covid-19*.

Penutupan sekolah yang dilakukan oleh pemerintah juga terjadi pada siswa dan juga guru. Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nadim Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan secara daring guna memutus rantai penyebaran virus *covid-19* (Kemendikbud 2020). Dampak *covid-19* pada siswa yaitu ujian yang seharusnya dilakukan dalam kondisi normal maka ujian menjadi dibatalkan ataupun ditunda. Sehingga skill ataupun keahlian murid yang seharusnya mendapatkan penilaian menjadi mengalami penundaan (Aji 2020).

2. Metode Pembelajaran Daring

a) Konsep Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung (Pohan 2020). Pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan gurunya berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Meidawati 2019). Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet (Imania, K. A., & Bariah 2019).

Berdasarkan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pembelajaran daring dibagi menjadi 2 yaitu pembelajaran *sinkronus* dan pembelajaran daring *asinkronus*. Pembelajaran daring *sinkronus* adalah pembelajaran daring yang dijadwalkan bertemu dengan waktu yang sama antara guru dan seluruh siswa dalam jaringan internet. Sebelum adanya pengembangan teknologi interaktif berbasis internet yang luas, pembelajaran *sinkronus* lebih sering disebut pendidikan jarak jauh atau pembelajaran jarak jauh - dan istilah ini masih digunakan sampai sekarang (Sudarsana 2020).

Pembelajaran daring *sinkronus* yaitu pembelajaran dilakukan dengan tatap maya seperti melalui *zoom*, *google meet*, dan aplikasi lainnya yang dilakukan secara tatap maya. Pembelajaran daring secara *sinkronus* cenderung membuat siswa menjadi mudah bosan, dikarenakan pembelajaran *sinkronus* dilakukan secara tatap maya dengan waktu yang cukup lama. Perangkat pembelajaran daring *sinkronus* menghubungkan seseorang pada satu titik waktu bersamaan (Sudarsana 2020). Kelebihan dari perangkat *sinkronus* yaitu dapat menghubungkan seseorang secara instan pada waktu yang sama, sedangkan kelemahan yaitu cenderung mahal dikarenakan memerlukan waktu yang signifikan agar efisien dan dapat berjalan dengan lancar.

Sedangkan pembelajaran daring *asinkronus* merupakan pembelajaran yang dilakukan tidak dengan saat yang bersamaan, siswa dapat menyelesaikan pembelajaran kapan dan dimana mereka berada (Sudarsana 2020). Guru dapat menggunakan teknologi *asinkronus* untuk memposting materi pembelajaran pada *web* yang dapat dilihat oleh peserta didik kapan saja. Pada pembelajaran *asinkronus* sebaiknya guru tidak hanya memberikan materi yang berupa teks saja, akan tetapi dapat juga berupa materi video agar siswa tidak mudah bosan dan dapat dengan mudah memahami materi tersebut. Dalam pembelajaran *asinkronus* guru dapat memanfaatkan *google classroom*, *google form*, *web* dan masih banyak lainnya. Perangkat-perangkat *asinkronus* dapat berguna untuk pembelajaran dalam jangka waktu tertentu dan dapat diakses sewaktu-waktu, sedangkan kelemahan perangkat *asinkronus* yaitu memerlukan kedisiplinan karena siswa harus mempunyai inisiatif untuk bergabung dan membaca materi yang telah diberikan oleh guru (Sudarsana 2020).

b) Prinsip Pembelajaran Daring

Menurut Kemendikbud prinsip pembelajaran daring merupakan seperangkat landasan dasar yang secara intrinsik menjadi persyaratan untuk keberlangsungan proses pembelajaran daring. Kemendikbud dalam Surat Edaran Nomor 15 tahun 2020 mengemukakan prinsip Belajar Dari Rumah (BDR) yang biasa disebut pembelajaran daring sebagai berikut :(Kemendikbud 2020)

- 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR
- 2) Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum
- 3) BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19

- 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik
- 5) Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta Didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR
- 6) Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif
- 7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Prinsip pembelajaran daring juga dapat diartikan sebagai terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran (Pohan 2020). Menurut Munawar perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu 3 prinsip yaitu : 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari. 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung. 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang digunakan. Berdasarkan uraian beberapa prinsip pembelajaran daring diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring harus dikemas sekreatif mungkin agar mudah dipelajari oleh peserta didik. Selain itu perancangan pembelajaran daring harus sederhana sehingga tidak membebankan kepada peserta didik.

c) Media E-LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) merupakan rangkaian kegiatan yang digunakan siswa dalam melakukan penyelidikan dan penyelesaian masalah (Trianto 2013). Sedangkan Umriani menjelaskan E-LKPD berupa panduan kerja peserta didik untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dalam bentuk elektronik yang pengaplikasiannya menggunakan desktop komputer, *notebook*, *smartphone*, maupun *handphone*. sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran (Umriani 2020).

Sebuah penelitian terkait rendahnya keterampilan siswa pada jenjang sekolah dasar dalam mengerjakan soal berpikir kritis memunculkan penelitian serupa pada siswa sekolah menengah pertama. Hasil analisis data menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis sangat baik digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran PAI, karena dengan kegiatan berfikir kritis siswa akan mampu memecahkan masalah dengan langkah-langkah yang dapat melatih berfikir secara terstruktur (Susilowati, Sajidan, & Ramli 2017). Penggunaan E-LKPD dalam pembelajaran memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa menjadi lebih menyenangkan, pembelajaran menjadi interaktif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan memotivasi siswa dalam belajar. E-LKPD dapat membantu siswa dalam memahami dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal berfikir kritis.

3. Kegiatan Pembelajaran Daring Untuk Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Bintan

Pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri 1 Bintan masih menggunakan sistem PTM terbatas 50% dan BDR secara daring. Pembagian kehadiran siswa dalam belajar juga telah dibuat jadwal dengan tertib. Dalam proses pembelajaran daring masih tetap menggunakan media pembelajaran berbasis digital yaitu melalui *google classroom* dan *whatsapp*. *Google classroom* atau ruang kelas *google* adalah suatu tempat pembelajaran *online* yang dapat memudahkan guru dalam memberikan informasi, membagikan materi pembelajaran serta melakukan penilaian. Dengan *google classroom* pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal kepada seluruh siswa secara *online*. *Classroom* juga mempunyai kemampuan untuk membuat salinan otomatis dari tugas yang sudah dibuat oleh siswa. Guru dapat mengecek tugas siswa dan memberikan penilaian secara langsung. Manfaat *google classroom* dalam pembelajaran adalah membuat kelas *online* dengan mudah, hemat waktu, mengorganisasi semua tugas dengan mudah, mengadakan komunikasi dan diskusi dengan cepat serta data akan aman. *Google classroom* didesain bagi siswa, guru, wali murid dan administrator.

Selain menggunakan *google classroom*, proses pembelajaran secara daring di SMP Negeri 1 Bintan juga menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai tempat berinteraksi belajar secara daring dengan membentuk grup *whatsapp* di kelas masing-masing. Dalam pembelajaran melalui grup *whatsapp* ini guru dapat melakukan interaksi dan komunikasi dengan melalui *chat*, *voice note*, dan *video call* secara *conference* sebanyak maksimal 8 orang. Dengan penggunaan aplikasi *whatsapp* dapat menciptakan suasana pembelajaran secara daring lebih mudah dilakukan. Pemanfaatan grup *whatsapp* di kelas masing-masing, secara proses pembelajaran juga belum begitu maksimal.

4. Proses Pelaksanaan Pembelajaran PAI Secara Daring dengan Menggunakan Media E-LKPD Sebagai Instrumen Penilaian

Dalam proses pembelajaran PAI di masa pandemi *covid 19* ini selama proses daring menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai media interaksi dalam pembelajarannya. Dengan sistem memberikan penugasan maupun materi baru pada setiap pertemuan yang sudah dikemas dalam bentuk video *youtube* dan tinggal *share link* nya di *chat whatsapp* grup di kelas masing-masing, sehingga pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan model pembelajaran daring. Selain itu *whatsapp* lebih cepat diterima dan direspon oleh siswa dikarenakan aplikasi ini umumnya yang dimiliki siswa ketimbang aplikasi lain yang jarang dimiliki dan belum familiar sehingga memberatkan pada penyimpanan *handphone* siswa yang memiliki *RAM* kecil.

Adapun langkah pembelajaran PAI secara daring pada materi zakat di kelas IX-C di SMP Negeri 1 Bintan adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan

- 1) Mengucapkan Salam; Saat guru masuk ke grup *whatsapp*, guru langsung mengucapkan salam pada seluruh siswa
- 2) Mengecek kesiapan siswa; Guru bertanya kepada siswa tentang bagaimana kabar mereka? Melalui *chat* yang dikirim ke grup WA kelas. Guru juga menanyakan apakah siswa sudah siap mengikuti kegiatan pembelajaran

- 3) Appersepsi; Guru menyampaikan appersepsi materi pembelajaran yang telah lalu melalui *voice note* yang dikirim ke grup WA kelas.
- 4) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran; Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan harapan yang diinginkan dalam pembelajaran dengan mengirim *voice note* di grup WA kelas
- 5) Motivasi; Guru memotivasi siswa, memberikan semangat kepada siswa dengan mengirim hasil desain *poster canva* yang berisi kata penyemangat untuk pembelajaran daring di grup WA kelas

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menyiapkan materi pembelajaran sesuai dalam bentuk Video dan PPT *Canva* jenis file PDF .
- 2) Guru kemudian menyajikan materi pembelajaran tersebut dengan mengirim ke grup WA kelas
- 3) Siswa mencermati video dan PPT yang berupa file PDF dan membuat catatan yang diperlukan berkaitan tentang materi yang sedang dibahas
- 4) Guru memberikan kesempatan siswa membuat pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut secara aktif dan bergantian
- 5) Guru membagi kelompok untuk melakukan diskusi kelompok melalui *video call* di grup WA kelas secara bergantian
- 6) Siswa saling menyiapkan diri dalam pertanyaan dan saling bertukar informasi tentang pertanyaan yang telah dibuat sesuai materi dan kemudian di diskusikan bersama sehingga mendapat sebuah informasi yang dapat dijadikan rangkuman kegiatan sesuai materi
- 7) Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun penghargaan terhadap keberhasilan siswa ketika melalui *video call* maupun saling balas *chat* di grup WA kelas
- 8) Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dengan mengirim *chat* atau *voice note* secara pribadi, sehingga siswa bisa ikut aktif dalam pembelajaran daring

c) Kegiatan Penutup

- 1) Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa mengenai materi ajar yang baru diberikan melalui *chat* atau *voice note*
- 2) Guru memberikan evaluasi kepada siswa yang berhubungan materi yang telah disampaikan dengan mengirimkan *link* E-LKPD berupa *google form* tentang materi zakat
- 3) Guru memberikan pengarahan dan informasi tentang materi berikutnya dan memotivasi dalam belajar sekaligus menutup dengan salam.

Dari uraian di atas, penulis menemukan kemudahan pembelajaran daring dengan memanfaatkan E-LKPD melalui *google form* adalah hasil belajar siswa dapat diketahui hasilnya secara cepat melalui data hasil *spreadsheet*, kegiatan belajar tidak terbatas jarak, waktu dan tempat, dalam proses belajar dapat didampingi oleh orang tua, siswa dapat mengakses jaringan internet, siswa dapat memanfaatkan media yang ada di lingkungan sekitarnya, memiliki banyak waktu dengan keluarga, dapat bermain *handphone*, tidak perlu bangun pagi, dan waktu bermain lebih banyak.

Bagi siswa yang tidak memiliki telpon genggam berbasis *android* dan paket data internet, maka siswa dapat bergabung dengan temannya yang rumahnya paling dekat atau menuliskan tugas yang tertinggal dibuku kemudian dikumpul sebelum pembagian raport. Bagi siswa yang tidak dapat memahami materi atau soal yang diberikan dapat bertanya ke orang tuanya. Jika sudah benar-benar tidak bisa guru membantu menjawab pertanyaan siswa dengan mengirim jawaban cara atau petunjuk penyelesaian soalnya. Jika orang tuanya tidak dapat mengajarkan anaknya dalam memahami materi atau menyelesaikan soal siswa dapat bertanya dengan orang disekitarnya atau dengan temannya.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi dilakukan melalui dalam jaringan artinya dengan mengakses jaringan internet dengan menggunakan media sosial untuk saling bertukar informasi dan interaksi dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, *whatsapp* dan aplikasi lainnya. Proses pembelajaran dimulai dengan guru mengirim tugas kepada siswa kemudian jawaban siswa dikirim melalui *google classroom* atau dengan mengerjakan pada E-LKPD berupa *google form*, *google slide*, *google site* dan aplikasi lainnya yang bisa disisipkan video-video pembelajaran dan *dishare* di grup WA kelas. Pemanfaatan E-LKPD terbukti sangat efektif mengatasi kebosanan siswa dalam pembelajaran daring, karena E-LKPD dikemas dalam berbagai bentuk. Dan dari hasil belajar yang diperoleh menunjukkan peningkatan nilai kompetensi siswa. Namun terdapat kendala yang dialami guru dan siswa antara lain guru dalam mengevaluasi kegiatan belajar guru harus lebih fokus dan teliti, siswa atau orang tuanya tidak memiliki telepon genggam berbasis *android*, serta keterbatasan kuota internet. Sehingga hal ini menjadi revisi untuk penelitian di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Ketrampilan, Dan Proses Pembelajaran . Sosial Dan Budaya*.
- Dewi, W. A. F. 2020. "Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. Edukatif." *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. 2019. "Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring." *Jurnal Petik*.
<https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>.
- Kemendikbud. 2020. "Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)."
- Meidawati, dkk. 2019. *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*.

- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. CV. Sarnu Untung.
- Ramadhani, F. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Bioteknologi Dan Produksi Pangan Dalam Pembelajaran Daring." *Pelita Pendidikan* 8.
- Sudarsana, I Ketut. 2020. *COVID-19 Perspektif Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilowati, Sajidan, & Ramli, M. 2017. "Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Madrasah Aliyah Negeri Di Kabupaten Magetan. Seminar Nasional Pendidikan Sains 2017 Dengan Tema "Strategi Pengembangan Pembelajaran Dan Penelitian Sains Untuk Mengasah Keterampilan Abad 21 (Creativity and Innova." *jurnal.fkip.uns.ac.id*.
<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/viewFile/11417/8102>.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Umriani, F. S. 2020. "Studi Pendahuluan: E-LKPD Berbasis PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik." *JKPM*.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/8169>.